

**PENGARUH MEMBACA INTENSIF TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 129 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

HELMITASARI
NIM. 1416522831

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Helmita Sari
NIM : 1416522831

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Helmita Sari

NIM : 1416522831

Judul : Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD
Negeri 129 Seluma

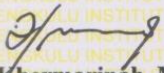
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002


Dr. Irwan Satria, S. Ag, M. Pd
NIP. 197407182003121004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 129 Selama "yang di susun oleh Helmita Sari NIM.1416522831 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 29 juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar serjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Hj.Asiyah, M.Pd

NIP.196510272003122001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN.2016047202

Penguji 1

Dr.Irwan Satria, S. Ag, M.Pd

NIP.197407182003121004

Penguji 11

Dra.Aam Amaliyah, M.pd

NIP.196911222000032002

Bengkulu, 29 Juli 2019

Mengarahi Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr.zubaedi, M.Ag,M.Pd

NIP.196903081996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُورُوا فَانزُورُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda Insuperjo dan Ibunda Ransiana yang saya cintai dan telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
- ◆ Kakakku Arik Vuspita Sari dan Adikku Yopi Novia Nensi dan Vina Rahmayani yang telah memberikan do'a demi keberhasilanku.
- ◆ Seluruh sanak famili yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
- ◆ Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
- ◆ Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmita Sari
NIM : 1416522831
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019
Saya yang menyatakan



Helmita Sari
NIM. 1416522831

ABSTRAK

Helmita Sari NIM. 1416522831 judul skripsi “Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma”.

Kata Kunci: *Membaca Intensif, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca intensif itu sulit. Hal ini disebabkan, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca hanya menugaskan siswa membaca apa yang ada di dalam buku tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Di samping itu, teknik mengajar yang digunakan kurang bervariasi, hanya menggunakan metode dikte dan ceramah saja menjadikan motivasi belajar siswa menjadi rendah ditambah dengan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Diperoleh nilai t_{hitung} 2,521 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 yang menyatakan terdapat terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Dengan demikian membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Dra. Khermarinah, M. Pd. I, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Irwan Satria, S. Ag, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala SD Negeri 129 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Helmita Sari
NIM. 1416522831

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Membaca Intensif.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
3. Hasil Belajar	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	47

BAB V PNUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca, seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.¹

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dan tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

¹Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 2.

Keterampilan membaca tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu hanya dapat di peroleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan dasar nalar, sosial dan emosional. Di dalam kurikulum 1994 pembelajaran membaca di sekolah dasar tergolong ke dalam dua jenis yaitu: (1) membaca teknis (permulaan), (2) membaca pemahaman.²

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis, melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.

Membaca merupakan pangkal dan awal dari suatu pengetahuan yang sudah diterapkan pada awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Ini berarti membaca secara umum dalam artian lebih luas merupakan perintah Allah pada umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut:

²Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 4.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³

Dari penjelasan ayat di atas jelas sekali bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap pemeluk agama Islam dan juga tersirat makna bahwa begitu pentingnya membaca dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk amal yang mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Kepandaian membaca menjadi pertanda kemajuan dan peradaban suatu bangsa, dengan membaca orang mudah mempelajari suatu kepandaian atau keterampilan baru dengan tidak memerlukan penjelasan. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD/MI dan kesulitan belajar anak harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan murid dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai murid akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2047).

kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya di Sekolah Dasar, karena memiliki fungsi strategis dalam usaha peningkatan sumberdaya manusia.⁴

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para murid di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di SD. Keberhasilan belajar murid dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Murid yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca.⁵

Minat membaca sangat diperlukan bagi semua orang karena selain memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas membaca juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Membaca merupakan usaha yang

⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 42.

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 43.

harus dilakukan secara terus-menerus dan membaca juga harus dijadikan sebagai budaya dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin meningkat usaha belajar, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswanya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 129 Seluma khususnya dengan siswa kelas IV SD tersebut dan diperoleh keterangan tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca intensif itu sulit. Hal ini disebabkan, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca hanya menugaskan siswa membaca apa yang ada di dalam buku tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Di samping itu, teknik mengajar yang digunakan kurang bervariasi, hanya menggunakan metode dikte dan ceramah saja menjadikan motivasi belajar siswa menjadi rendah ditambah dengan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah ini.⁶

Selain itu, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari

⁶Hasil observasi awal pada 1 Mei 2018 di SD Negeri 129 Seluma.

26 siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM sebesar 70 hanya 45,2%, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 5,8.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru dan siswa menganggap bahwa membaca intensif itu sulit.
2. Pembelajaran membaca hanya menugaskan siswa membaca apa yang ada di dalam buku tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki.
3. Teknik mengajar yang digunakan kurang bervariasi.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah ini
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada kemampuan membaca.
2. Materi bahasa Indonesia dibatasi materi membaca intensif.

⁷Hasil wawancara dengan guru kelas IV pada 2 Mei 2018.

3. Membaca intensif yang dimaksud adalah menekankan pada pengertian kata, kalimat maupun pengembangan kosakata serta pemahaman pada seluruh isi wacana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
 - b. Untuk khasanah bacaan, sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan khususnya bagi siswa IV SD Negeri 129 Seluma.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia membaca adalah:

- 1) Mengeja apa yang tertulis
- 2) Melafalkan apa yang tertulis
- 3) Mengucapkan apa yang tertulis
- 4) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁸

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa dasar yang paling pokok, dimana membaca dapat dikatakan sebagai kunci dari kemampuan seseorang untuk memahami apa-apa yang telah dibaca. Oleh sebab itu membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam rangka menuntut ilmu, karena dengan membaca murid akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan tersebut adalah salah satu kunci keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh

⁸Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 71

⁹Henry Guntur Tarigan, Henry. *Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 68

setiap murid agar dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan lancar.

Adapun beberapa ciri-ciri membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca adalah proses konstruktif
- 2) Membaca harus lancar
- 3) Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat
- 4) Membaca memerlukan motivasi
- 5) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.¹⁰

Membaca yaitu suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹¹

Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas

¹⁰Solchan, T. W. dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 2.6.

¹¹Henry Guntur Tarigan, Henry. *Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas indera mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi yang bekerja, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman.

Membaca Intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca dengan intensif yaitu kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Saat membaca, beberapa pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca dengan kritis. Membaca dengan model ini dilakukan apabila

pembaca bermaksud untuk peneliti, pemahaman, penganalisaan, memberikan kritikan atau pun kesimpulan pada isi bacaan tersebut. Membaca dengan intensif yang paling diutamakan bukan pada keterampilan yang dapat terlihat atau yang dapat menarik perhatiannya, tetapi pada hasil-hasilnya. Suatu pengertian dan suatu pemahaman mendalam dengan terperinci pada teks yang telah dibaca sebagai tujuan akhir.¹²

Membaca dengan intensif diistilahkan dengan teknik dalam membaca untuk pembelajaran. Keterampilan untuk membaca intensif membuat para pembaca paham pada teks, bisa pada tingkat lateral, kritis, interpretatif maupun evaluatif. Pada aspek kognitif, hal yang dapat dikembangkan dengan teknik membaca yang intensif itu adalah kemampuan untuk membaca dengan komprehensif.¹³

b. Tujuan Membaca Intensif

Membaca termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Adapun tujuan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- 2) Siswa mengenal sifat-sifat dan watak yang baik melalui bacaan, cerita, percakapan dan kegiatan sehari-hari.
- 3) Siswa mampu memahami bermacam-macam cerita.

¹²Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.7.

¹³Henry Guntur Tarigan, *Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 90.

- 4) Siswa mampu melafalkan kata-kata dalam bait-bait yang sesuai dengan anak.
- 5) Siswa mampu menceritakan dan menuliskan tentang benda.
- 6) Siswa mampu membaca bacaan pendek dengan lafal dan informasi yang wajar.
- 7) Siswa mampu memahami cerita yang didengar atau dibaca yang dapat mengajukan atau menjawab pertanyaan serta dapat menceritakan kembali.
- 8) Siswa mampu membaca puisi yang sesuai untuk anak-anak.
- 9) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana mengenai bermacam-macam sifat, kebiasaan dan watak pelaku dalam bacaan atau cerita yang didengarkan.¹⁴

c. Karakteristik

Karakteristik membaca dengan intensif meliputi:

- 1) Membaca untuk meraih tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan dapat mengingatnya dalam waktu relatif lama.
- 2) Membaca dengan detail agar mendapat pemahaman seluruhnya yang meliputi isi dan bagian teks.
- 3) Cara membaca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingatnya lebih lama.

¹⁴Henry Guntur Tarigan, Henry. *Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 168

- 4) Membaca intensif tidak memakai cara membaca tunggal tetapi dengan berbagai variasi teknik membaca yaitu scanning, membaca komprehensif, skimming, dan teknik lainnya.
- 5) Tujuan membaca intensif yaitu pengembangan keterampilan dalam membaca dengan detail yang menekankan pada pemahaman kata, pengembangan kosakata, kalimat dan pemahaman seluruh dari isi wacana.
- 6) Kegiatan ini melatih siswa membaca kalimat pada teks secara cermat dan dengan penuh konsentrasi. Adanya kecermatan, sehingga menemukan kesalahan struktur, kosakata serta penggunaan ejaan atau tanda baca.
- 7) Kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan membaca yang intensif yaitu mengembangkan keterampilan Anda dalam membaca dengan cara yang detail. Dalam hal ini lebih menekankan pada pengertian kata, kalimat maupun pengembangan kosakata serta pemahaman pada seluruh isi wacana.

d. Jenis-Jenis Membaca

Secara umum membaca itu memiliki tujuh jenis yaitu sebagai berikut:

¹⁵Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 209), h. 3.9.

a. Membaca Nyaring

Yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

b. Membaca dalam hati

Merupakan proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Dalam membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja.

c. Membaca intensif

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis

d. Membaca ekstensif

Merupakan program membaca yang dilakukan secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memilih jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya.

e. Membaca literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*).

f. Membaca kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tanggung hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka.

g. Membaca kreatif

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah di dapatkan.¹⁶

e. Indikator membaca Intensif

Indikator membaca intensif yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- 2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).

¹⁶Henry Guntur Tarigan, Henry. *Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 180.

4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.¹⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Belajar bagi sebagian orang diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Namun demikian, belajar sesungguhnya bukan hanya terbatas pada pengertian di atas.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Jika belajar sebagaimana diuraikan di atas lebih ditekankan kepada adanya perubahan tingkah laku pada diri murid, maka pembelajaran lebih mengarah pada upaya guru untuk mencapai tujuan

¹⁷Henry Guntur Tarigan, Henry. *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 12.

¹⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 2.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 210). h. 56.

pembelajaran melalui strategi, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran kepada murid.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar disebut sebagai prestasi belajar. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar murid yang bersangkutan.²⁰

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh murid setelah murid tersebut mengalami aktivitas belajar.²¹

²⁰Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 87.

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005). h. 22.

Ada lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

Hasil belajar yang dicapai murid menurut Nana Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri murid. Murid tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh murid secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 23.

wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

- 5) Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²³

Hasil belajar dapat dinilai dengan cara:

- 1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

- 2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar murid terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.²⁴

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

²³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 24.

²⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 23.

1) Indikator Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif meliputi:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Indikator Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesedian untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.

- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberikan reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekaan tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai dan membangun sistem nilai serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakteristikan (*characterization*), yaitu proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Indikator Aspek Psikomotor

- a) Persepsi (*perseption*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu suatu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian

diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.

- e) Respon nyata (*complex over respon*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktifitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g) Penciptaan (*originazation*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.²⁵

Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam hal ini kemajuan murid dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Prestasi belajar dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah pengetahuan atau pemahaman dari murid yang terdiri dari: (1) aspek pengenalan, (2) aspek mengingat kembali, dan (3) aspek pemahaman.

²⁵Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Srategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditam, 2009), h. 21-22.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor intern maupun ekstern. Secara perinci, uraian mengenai faktor intern dan eksternal.²⁶

1) Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar; yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013). h.12-18.

perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat atau media.

2) Eksternal.

Faktor eksternal faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

Bahwasanya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.²⁷

Kecerdasan siswa sangat membantu pengajaran untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meski tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013). h.14-18

Kesiapan dan kematangan yaitu tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ berfungsi sebagai mestinya. Bakat anak yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Minat kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Model penyajian materi pelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Pribadi dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru guru yang aktif dan kreatif. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Kompetensi guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Masyarakat dengan berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia

pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi keperibadian siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Secara terminologi bahasa sebagai sistem merupakan bunyi yang orbiter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.²⁸ Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa sebagai bunyi vokal berarti sesuatu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang merupakan getaran yang merangsang alat pendengar. Sedangkan bahasa sebagai arti atau makna berarti isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan orang lain.²⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan intelektual, sosial dan emosional. Dikatakan demikian dengan bahasalah murid dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta informasi yang ditularkan dari pendidik proses tersebut menjadi sejak awal sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia selain membentuk sikap pribadi manusia Pancasila pada sekolah dasar adalah agar murid dapat bernalar, berkomunikasi dan menyerap/menyampaikan kebudayaan dalam Bahasa

²⁸Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006). h. 75.

²⁹Abdul Khaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

Indonesia.³⁰ Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi secara lebih efektif dan juga efisien serta mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai etika dan kesopanan.
- 2) Peserta didik diharapkan bisa semakin menghargai Bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut.
- 3) Peserta didik diharapkan bisa memahami Bahasa Indonesia dan juga mampu menggunakannya secara tepat.
- 4) Peserta didik diharapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuannya.
- 5) Peserta didik diharapkan mampu membaca untuk memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti.
- 6) Peserta didik diharapkan bisa lebih menghayati sastra Indonesia.³¹

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia upaya untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menghargai karya sastra sebagai khazanah budaya bangsa.

³⁰Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.11.

³¹Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.12.

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Selanjutnya fungsi bahasa dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:

- 1) Sociolinguistik konsep bahasa adalah alat bantu atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran.
- 2) Dilihat dari sudut penutur maka bahasa berfungsi sebagai personal atau pribadi.
- 3) Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku.
- 4) Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa disini berfungsi sebagai fatik.
- 5) Bila dilihat dari segi topik ujaran maka bahasa berfungsi sebagai referensial.
- 6) Dilihat dari segi kode yang digunakan maka bahasa itu berfungsi sebagai metalingual atau metalinguistik.
- 7) Jika dilihat dari segi amanat yang disampaikan maka bahasa berfungsi sebagai imajinatif.³²

³²Abdul Khaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 14.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Kompetensi untuk aspek mendengarkan yang diajarkan di kelas yaitu, mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah, symbol daerah/lambang korps, mendengarkan pengumuman, dan pembacaan pantun.

2) Berbicara

Pada aspek berbicara, standar kompetensi di kelas IV meliputi, mendeskripsikan secara lisa tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon.

3) Membaca

Standar kompetensi untuk aspek membaca pada kelas yaitu, memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi dan memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

4) Menulis

Pada aspek menulis, standar kompetensi yang diajarkan di kelas meliputi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi

secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, surat, karangan, pengumuman, dan pantun anak.³³

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Fitriani judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) Pada Siswa kelas III SD Negeri 47 Sukarami Kabupaten Kaur. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *know-want to know-learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SD Negeri 47 Sukarami Kabupaten Kaur. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh 53,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 68,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,18%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 79,09 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,9%.
2. Septi Indra dengan judul skripsi “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu: pertama, kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa SMPN 5 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Kedua, minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Ketiga, kemampuan baca tulis Al-Qur’an memiliki pengaruh yang

³³Standar Kompetensi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 120.

signifikan terhadap minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

3. Ernawati tahun 2012 dengan judul skripsi “Penerapan Strategi *Know-Want To Know-Learned (Kwl)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh melalui penelitian inii yaitu: (1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. (a) aktivitas guru siklus I diperoleh nilai rata-rata skor 71 dengan criteria cukup, padasikus II nilai rata-rata skor 83 dengan criteria baik. (b) Aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata skor 73 dengan criteria cukup, pada siklus II nilai rata-rata 87,5 dengan criteria baik.(2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa 85 dengan ketuntasan klasikal 88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi KWL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

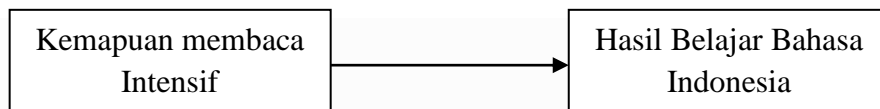
C. Kerangka Berfikir

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Salah satu materi aspek membaca di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca intensif. Keterampilan membaca intensif dapat membantu siswa dalam menggali informasi dan memahami suatu bacaan

dan memperoleh pengetahuan dari membaca tersebut. Dengan diperolehnya pengetahuan tersebut maka akan dapat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The Non- Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok *eksperimen* kemudian diberikan *posttest* untuk seluruh kelompok baik itu kelompok *eksperimen* mau kelompok *control* kemudian di bandingkan antara keduanya.

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	T ₁	O ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 129 Seluma Kabupaten Seluma pada tahun ajaran 2018/2019 pada 9 Januari 2019 sampai dengan 13 Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Berdasarkan pendapat ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IV B SD Negeri 129 Seluma yang masing-masing berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁵ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 129 Seluma yang berjumlah 40 siswa.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁶

Berdasarkan pemaparan dari variabel diatas, penulis merumuskan variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas) : membaca intensif

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 117.

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118

2. Variabel *Dependen* (Terikat) : Hasil Belajar Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Objek yang diteliti adalah keadaan SD Negeri 129 Seluma.

2. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.³⁸ Tes ini diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 129 Seluma dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca intensif siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dan arsip administrasi yang ada di SD Negeri 129 Seluma.

F. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

NO	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan	1,2,3,4,5	5 item

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

	dalam wacana		
2	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya	6,7,8,9,10	5 item
3	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	11,12,13,14,15,	5 item
4	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawaban-nya secara eksplisit terdapat dalam wacana	16,17,18,19,20	5 item

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menggunakan Uji Kai Kuadrat (χ^2 hitung)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, maka Distribusi data tidak normal.

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka distribusi data normal.³⁹

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus t “tes”

berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Ket:

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 361.

\bar{X}_1 = Nilai Rata-Rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-Rata kelas control

n_1 = Jumlah Siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varians hasil belajar siswa kelas eksperimen

S_2^2 = Varians hasil belajar siswa kelas kontrol.⁴⁰

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Visi-Misi SD Negeri 129 Seluma

Visi SD Negeri 129 Seluma yaitu membangun SDM yang unggul dan mampu berkompetensi dengan baik yang di landasi dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada tuhan yang maha esa. Sedangkan misi SD Negeri 129 Seluma yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplin dan tanggung jawab guru dan staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar-mengajar yang aktif dan kreatif, efektif dan inovatif
- b. Meningkatkan komposisi siswa dalam bidang akademik dan nonakademik
- c. Meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah
- d. Membentuk. Budi pekerti dan ahlak yang mulia
- e. Membentuk karekter siswa menjadi manusia yang cerdas, kreaktif dan inovatif sesuai dengan tuntutan era glogalisasi.

2. Tujuan SD Negeri 129 Seluma

Tujuan SD Negeri 129 Seluma yaitu sebagai berikut:

- a. Mencerdaskan peserta didik dan guru untuk mencapai keseimbangan intelektual, emosi, spiritual dalam kehidupan.

- b. Meraih prestasi dari peserta didik dan guru dari hasil pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, serta demokratis sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- c. Meningkatkan kualitas SDM pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana untuk memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan mutu sekolah baik secara akademik maupun non akademik.
- f. Memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan dan ketertiban.
- g. Membina anak berperilaku santun dan berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari

3. Letak Geografis SD Negeri 129 Seluma

Sekolah Dasar Negeri 129 Seluma terletak di tengah-tengah desa, di belakang sekolah ada rumah warga dan rumah pak kades. Di samping sekolah ada batasan dengan lapangan bola kaki dan bolah voly putra putrid dan berbatasan dengan puskesmas, di samping kiri sekolah adah masjid, balai desa dan jalan lalu lintas Lubuk Resam.

4. Data Guru SD Negeri 129 Seluma

Guru SD Negeri 129 Seluma berjumlah 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Nama Guru

NO	Nama Guru	Keterangan
1	Tabran S.Pd.i	Kepala Sekolah
2	Mustika Jaya S.Pd	Guru Kelas
3	Desti Ana BR.G.S.pd	Guru Kelas
4	Nanang .P.S.Pd	Guru Kelas
5	Bustami	Guru Kelas
6	Rukmaini	Guru Kelas
7	Mayunawati S.Pd	Guru Kelas
8	Sarno S.Pd	Guru Kelas
9	Mursi S.Pd	Guru Seni
10	Abdul latif .S.Pd.i	Guru Agama
11	Riko saputa S.Pd,	Guru Penjaskes
12	Idalaila	Operator
13	Marwan Saputra	TU

5. Data Siswa SD Negeri 129 Seluma

Data jumlah siswa SD Negeri 129 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	22	43
2	II	21	18	39
3	III	26	25	51
4	IV	20	20	40
5	V	15	18	33
6	VI	16	16	32
Jumlah		119	119	238

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum akan melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes*. Yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pre-test*. Berikut nilai hasil pre tes kelas IV A dan IV B.

Tabel 4.3

Data Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nilai Tes	
	Kelas IVA	Kelas IVB
1	50	70
2	50	60
3	70	50
4	60	70
5	60	60
6	70	50
7	60	50
8	60	60
9	70	70
10	60	60
11	70	60
12	60	60
13	60	50
14	60	50
15	50	60
16	60	60
17	60	60

18	70	70
19	70	60
20	60	70
	61.5	60

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas IVA dan IVB memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 61,5 dan 60.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Adapun data penelitian ini diperoleh dengan pemberian tes terhadap kedua kelompok siswa sesudah pemberian perlakuan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan peneliti guna memecahkan masalah penelitian. Berikut data nilai siswa hasil pembelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukan penelitian:

Tabel 4.4

Data Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nilai Tes	
	Kelas IVA	Kelas IVB
1	80	70
2	60	50
3	90	80
4	70	70
5	70	60
6	70	60
7	70	60
8	70	70
9	80	70

10	80	70
11	80	70
12	80	70
13	80	70
14	80	70
15	70	60
16	80	70
17	70	60
18	70	60
19	80	70
20	80	70
	75,5	66,5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IVA dan IVB setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk kelas IVA 75,5 dan kelas IV B 66,5.

3. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas Data hasil tes belajar kelas IVA

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 90

Skor terkecil yaitu: 60

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 90 - 60$

$$R = 30$$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,3)$$

$$BK = 1 + 4,29$$

$$BK = 5,29 \text{ (dibulatkan = 5)}$$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai

Tabel 4.5

Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas IV A

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	60-65	1	62.5	3906.25	62.5	3906.25
2	66-71	8	68.5	4692.25	548	37538
3	72-77	0	74.5	5550.25	0	0
4	78-83	10	80.5	6480.25	805	64802.5
5	84-90	1	86.5	7482.25	86.5	7482.25
					1502	113729

6) Menentukan nilai-rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IVA dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1502}{20}$$

$$M = 75.1$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{113729}{20} - \left(\frac{1502}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5686,45 - 5640,01}$$

$$S = \sqrt{46,44}$$

$$S = 6,81$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 59,5, 65,5,71,5, 77,5, 83,5, 90,5

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{59,5 - 75,1}{6,81} = -2,29$$

$$Z = \frac{65,5 - 75,1}{6,81} = -1,40$$

$$Z = \frac{71,5 - 75,1}{6,81} = -0,52$$

$$Z = \frac{77,5 - 75,1}{6,81} = 0,35$$

$$Z = \frac{83,5 - 75,1}{6,81} = 1,23$$

$$Z = \frac{90,5 - 75,1}{6,81} = 2,26$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4890, 0,1554, 0,1985, 0,1368, 0,3907, 0,4826.
- 11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0,0223, 0,0834, 0,2442, 0,2896, 0,2377.
- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,67, 2,52, 6,44, 7,78, 5,20,

13) Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk nilai hasil belajar siswa kelas IVA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi yang diharapkan (f_e)

NO	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	59,5,	-2,29	0,4890,	0,0223	0,67	1
2	65,5,	-1,40	0,1554,	0,0834	2,52,	8
3	71,5,	-0,52	0,1985,	0,2442	6,44,	0
4	77,5	0,35	0,1368,	0,2896	7,78,	10
5	83,5,	-1,23	0,3907,	0,2377	5,20	1
6	90,5	2,26	0,4826			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 7,47$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1= 5-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh $X^2_{hitung} 7,47$ maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,47 < 9,488$ maka data hasil belajar siswa pada kelas IVA berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil Belajar kelas Kontrol (IVB)

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 80

Skor terkecil yaitu: 50

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 80 - 50$

$R = 30$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$BK = 5$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas IVB

Tabel 4.7

Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas IV B

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	50-55	1	52.5	2756.25	52.5	2756.25
2	56-61	6	58.5	3422.25	351	20533.5
3	62-67	0	64.5	4160.25	0	0
4	68-73	12	70.5	4970.25	846	59643
5	74-80	1	76.5	56.25	76.5	5852.25
					1326	88785

6) Menentukan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IVB dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1326}{20}$$

$$M = 66,3$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{88785}{20} - \left(\frac{1326}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4439,25 - 4422,25}$$

$$S = \sqrt{17}$$

$$S = 4$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 49,5, 55,5,61,5,67,5, 73,5, 80,5

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{49,5 - 66,3}{4} = -3,2$$

$$Z = \frac{55,5 - 66,3}{4} = -1,08$$

$$Z = \frac{61,5 - 66,3}{4} = -1,2$$

$$Z = \frac{67,5 - 66,3}{4} = 0,3$$

$$Z = \frac{73,5 - 66,3}{4} = 1,8$$

$$Z = \frac{80,5 - 66,3}{4} = 3,55$$

10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4993, 0,3599, 0,3849, 0,1179, 0,4641, 49,98

11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka

yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0.0222, 0.0934, 0.2442, 0.2996, 0.2387,

- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,44, 1,86, 4,88, 5,99, 4,77,
- 13) Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk nilai hasil belajar siswa kelas IVA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Frekuensi yang diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
1	49,5,	-3,2	0,4993	0.0222	0,44	1
2	55,5,	-1,08	0,3599	0.0934	1,86	6
3	61,5,	-1,2	0,3849	0.2442	4,88	0
4	67,5,	0,3	0,1179	0.2996	5,99	12
5	73,5,	1,8	0,4641	0.2387	4,77	1
6	80,5	3,55	0,4998			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 6,87$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1= 5-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh X^2_{hitung} 6,87 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau

6,87 < 9,488 maka data hasil belajar siswa pada kelas IVB berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

Tabel 4.9
Nilai Varians Kedua Sampel

	Hasil Belajar Kelas IVA	Hasil Belajar Kelas IVB
Varians	47,1	45
n	20	20

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,1}{45}$$

$$F_{hitung} = 1,02$$

$$Dk \text{ pembilang} = n-1 = 20-1=19$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-1 = 20-1 = 19$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,02 < 2,15$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berikut ini:

Tabel 4.10

Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas IVA

No Responden	Nilai (X)	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	80	4.5	20.25
2	60	-15.5	240.25
3	90	14.5	210.25
4	70	-5.5	30.25
5	70	-5.5	30.25
6	70	-5.5	30.25
7	70	-5.5	30.25
8	70	-5.5	30.25
9	80	4.5	20.25
10	80	4.5	20.25
11	80	4.5	20.25
12	80	4.5	20.25
13	80	4.5	20.25
14	80	4.5	20.25
15	70	-5.5	30.25
16	80	4.5	20.25
17	70	-5.5	30.25

18	70	-5.5	30.25
19	80	4.5	20.25
20	80	4.5	20.25
Jumlah	1510		895
Rata-rata	75.5		

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{895}{20 - 1}$$

$$= 47,1$$

$$\text{Standar Deviasi } (S_1) = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{895}{20 - 1}}$$

$$= \sqrt{47,1}$$

$$= 6,86$$

Tabel 4.11
Perhitungan Varians dan Standar Deviasi
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IVB

No Responden	Nilai (X)	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	70	3.5	12.25
2	50	-16.5	272.25
3	80	13.5	182.25

4	70	3.5	12.25
5	60	-6.5	42.25
6	60	-6.5	42.25
7	60	-6.5	42.25
8	70	3.5	12.25
9	70	3.5	12.25
10	70	3.5	12.25
11	70	3.5	12.25
12	70	3.5	12.25
13	70	3.5	12.25
14	70	3.5	12.25
15	60	-6.5	42.25
16	70	3.5	12.25
17	60	-6.5	42.25
18	60	-6.5	42.25
19	70	3.5	12.25
20	70	3.5	12.25
Jumlah Nilai	1330		855
Rata-Rata	66.5		

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{855}{20 - 1}$$

$$= 45$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi (S}_1) &= \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{855}{20 - 1}} \\
 &= \sqrt{45} \\
 &= 6,7
 \end{aligned}$$

Dari analisis data di atas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 75,5$$

$$\bar{X}_2 = 66,5$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$S_1^2 = 47,1$$

$$S_2^2 = 45$$

Selanjutnya memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus "t" tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75,5 - 66,5}{\sqrt{\frac{47,1}{20} + \frac{45}{20}}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{6,86 + 6,7}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{6,86 + 6,7}}$$

$$t = \frac{9}{3,57}$$

$$t = 2,521$$

Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ($\alpha = 5\%$)

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$$

Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,04 > 2,521$ maka H_a diterima dan H_0 diterima. Terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,5 dan kelas kontrol 65,5. Selanjutnya nilai dilakukan analisis data dari

kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumu t tes. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t-test antara variabel X_1 dan X_2 yang diperoleh dari nilai post tes yaitu t_{hitung} sebesar 2,521. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini yaitu apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Kemudian langkah selanjutnya adalah menguji hasil t-test tersebut dengan menggunakan rumus taraf signifikansi 5% dengan taraf db sebesar 38 dengan taraf signifikansi 5% = 2,04, oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,521 < 2,04$) maka terima H_a dan tolak H_0 . Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Artinya kelas eksperimen yang menggunakan metode membaca intensif dapat menghasilkan nilai belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar dengan metode belajar membaca biasa.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca intensif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sebagaimana dijelaskan bahwa membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca dengan intensif yaitu kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Saat membaca, beberapa pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca

dengan kritis. Membaca dengan model ini dilakukan apabila pembaca bermaksud untuk peneliti, pemahaman, penganalisaan, memberikan kritikan atau pun kesimpulan pada isi bacaan tersebut. Membaca dengan intensif yang paling diutamakan bukan pada keterampilan yang dapat terlihat atau yang dapat menarik perhatiannya, tetapi pada hasil-hasilnya. Suatu pengertian dan suatu pemahaman mendalam dengan terperinci pada teks yang telah dibaca sebagai tujuan akhir.⁴¹

⁴¹Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 209), h. 3.7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Diperoleh nilai t_{hitung} 2,521 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yang menyatakan terdapat terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Dengan demikian metode membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru agar melakukan inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.
2. Guru hendaknya menerapkan membaca intensif sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.
3. Siswa hendaknya dapat berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaer dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik (Perkenalan Awal). Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers
- Aqib Zainal dkk, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chulsum dan Novia. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko.
- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sams's Rosma Hartiny. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Teras,
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solchan, T. W. dkk. 2009. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syobry Sutikno, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa). Bandung: Angkasa.
- Wina Sanjaya. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.